

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan keluarga dari sisi kesehatan ditujukan untuk menciptakan keluarga yang hidup dalam lingkungan sehat dengan memperhatikan kesehatan pribadi masing-masing anggota keluarga. Pembangunan kesehatan keluarga ini berfokus pada kelompok rentan dari keluarga yaitu ibu dan anak, terutama pada masa kehamilan, kelahiran, nifas, dan tumbuh kembang. Karenanya, angka kematian ibu & anak menjadi indikator kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Hampir separuh kematian bayi di dunia pada tahun 2019 terjadi pada periode neonatal atau 28 hari pertama. Persentase ini didapatkan dari total 2,4 juta kematian neonatus sepanjang tahun 2019, atau sekitar 7.000 kematian neonatus per harinya. Dari total kematian neonatal ini, sekitar 75% terjadi pada periode 24 jam pertama kehidupan (WHO, 2020a). Data statistik dunia pada tahun 2019 adalah angka kematian balita (AKABA) sebesar 38/1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) sebesar 29/1000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 17/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020b).

WHO menyatakan bahwa pada tahun 2019, Indonesia adalah negara dengan total kematian neonatal terbanyak ke-7 di dunia (WHO, 2020a). Posisi ini didapatkan karena jumlah kematian sebanyak 60.000 kematian. Walaupun demikian, Indonesia memiliki AKN, yakni 12,4/1000 kelahiran hidup, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata negara di Asia Selatan dan Tenggara, yakni 25/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020c). Hal ini dapat terjadi karena total kematian

neonatal dipengaruhi juga oleh faktor lainnya seperti total populasi dan total kelahiran.

Tahun 2019, Indonesia memiliki AKABA sebesar 23,9/1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 20,2/1000 kelahiran hidup, dan AKN sebesar 12,4/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020b). Berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Keluarga Republik Indonesia tahun 2019, sejumlah 69% dari total kematian anak di bawah 5 tahun terjadi pada periode neonatal. Sekitar 80% dari total kematian di periode neonatal ini terjadi di rentang 7 hari pertama kehidupan atau periode neonatal dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

AKN di Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 5,2/1000 kelahiran hidup. Sejumlah 3.000 total kematian neonatal dalam setahun menjadikan Jawa Timur provinsi dengan total kematian neonatal tertinggi kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah (Dinkes Jawa Timur, 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan WHO (2020a) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), penyebab kematian neonatal utamanya adalah prematuritas, komplikasi selama kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, serta kelainan kongenital. Karena kebanyakan penyebab kematian pada periode neonatal ini dapat dihindari dengan penanganan medis yang tepat selama kehamilan, persalinan, dan masa pasca-persalinan, angka kematian neonatal digunakan untuk menilai kualitas kesehatan masyarakat di suatu populasi (Kliegman et al., 2020). Kegunaan AKN sebagai penilai kualitas kesehatan dapat dilihat pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) milik PBB. Salah satu target dari SDGs adalah untuk mengeliminasi kematian di bawah lima tahun karena penyebab yang dapat dihindari atau *preventable causes*. PBB juga menargetkan pada tahun 2030, AKN bisa turun

hingga 12/1000 kelahiran hidup dan AKABA turun hingga 25/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020b).

Sebagai bagian dari PBB, Indonesia juga turut serta dalam merealisasikan SDGs. Menurut UNICEF (2020a), Indonesia sudah memenuhi target untuk angka kematian balita dan *on the tract* untuk memenuhi target angka kematian neonatal. Walaupun demikian, Indonesia tetap perlu mempertahankan dan berupaya menurunkan angka-angka kematian ini. Di samping itu, Indonesia juga perlu mengeliminasi kematian di bawah lima tahun karena penyebab yang dapat dihindari (*preventable causes*).

Dari data statistik yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kematian pada periode neonatal dini memakan porsi yang sangat besar dalam total kematian neonatal, bayi, dan balita. Karenanya, menurunkan angka kematian pada periode neonatal dini akan secara langsung menurunkan keseluruhan angka kematian neonatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita. Dalam upaya menurunkan angka kematian pada periode neonatal dini, perlu dipahami mengapa risiko mortalitas pada periode ini sangatlah tinggi. Berdasarkan Karlberg et al. (1962) dan Kliegman et al. (2020), risiko kematian yang tinggi pada periode neonatal dini disebabkan oleh perubahan-perubahan fisiologis pada seluruh sistem organ bayi dalam upaya beradaptasi dengan kehidupan ekstra-uteri. Karenanya, neonatus sangat rentan mengalami morbiditas dan mortalitas. Berbagai penelitian menyatakan bahwa kematian neonatal dipengaruhi oleh faktor maternal, faktor neonatal, faktor intra-partum, dan faktor pasca-partum (Abdullah et al., 2016; Al-Sheyab et al., 2020; Djajakusli et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang ditemukan pada kematian neonatal pada periode neonatal dini di NICU dan Ruang

Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk perbaikan tata laksana neonatus dan penelitian berikutnya terkait topik ini. Diharapkan juga, hasil dari penelitian ini dapat membantu menurunkan angka kematian neonatal, bayi, dan balita di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja penyebab kematian dan faktor-faktor yang ditemukan dalam kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 hingga Desember 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang ditemukan dalam kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 hingga Desember 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui penyebab kematian neonatal pada periode neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo selama 2019-2020.
- b. Mengetahui profil faktor neonatal yang ditemukan pada kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo selama periode 2019-2020.

- c. Mengetahui profil faktor intra-partum yang ditemukan pada kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo selama periode 2019-2020.
- d. Mengetahui profil faktor pasca-partum yang ditemukan pada kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo selama periode 2019-2020.
- e. Mengetahui profil faktor maternal yang ditemukan pada kematian neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo selama periode 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai penyebab kematian neonatus pada periode neonatal dini di NICU dan Ruang Perawatan Intermediate RSUD Dr. Soetomo dan faktor-faktor yang memengaruhi, baik dari segi neonatal, intra-persalinan, pasca-persalinan, dan maternal sebagai dasar untuk penelitian berikutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat praktis

Memberikan dasar untuk perbaikan tata laksana penanganan neonatus pada periode neonatal dini.